

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk generasi penerus yang sesuai dengan budaya dan moral bangsa. Indikator kemajuan sebuah bangsa dapat dilihat dari bagaimana bangsa tersebut mengelola potensi sumber daya manusia (SDM) dengan baik. SDM memiliki posisi dan peran yang substantial dalam menunjang keberhasilan pembangunan, kemakmuran dan taraf hidup suatu bangsa, dalam konteks pendidikan salah satu cara dalam mengelola SDM yang baik yaitu dengan memberikan pendidikan yang komperhensif kepada warga negaranya.

Menurut Wahyudin sebagaimana dikutip oleh Savira menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk meyiapkan peserta didik melalui kegiatan yang telah terencana secara matang, sistematis, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional, dan objektif disertai dengan kaidah yang bertujuan untuk kepentingan masyarakat, dalam arti luas yaitu membentuk konteks pendidikan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Savira & Agustyaningrum, 2017:97)

Tujuan pendidikan nasional yang dibangun oleh Bangsa Indonesia telah termaktub dalam UU No 20 Tahun 2003 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada era industri 4.0 manusia dimanjakan oleh teknologi yang semakin canggih, hal tersebut menyebabkan perubahan peranan serta cara pandang manusia sebagai makhluk sosial. Seiring dari fenomena tersebut degradasi moral generasi penerus bangsa semakin marak. A Madjid dalam jurnalnya yang berjudul “*Full Day School Policy For Children’s Character Development: Lessons From Indonesia Islamic School*” menengaskan bahwa:

*In the global era, people should master various skills related with life skills. Among important skills in the global era, one of the aspects which should be developed from school is character. Character education in Indonesia has been positioned as a foundation to realize the vision of national development in 2005-2025 National LongTerm Development Plan (RAPJN)*

Dari kutipan tersebut dapat dikatakan bahwa upaya pemerintah dalam mengimplementasikan tujuan pendidikan nasional yaitu dengan mencanangkan gerakan pendidikan budaya dan karakter. Pendidikan karakter di Indonesia telah diposisikan sebagai fondasi untuk mewujudkan visi pembangunan nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2021 yaitu mewujudkan orang-orang yang memiliki karakter mulia, moralitas, etika, budaya, dan martabat berdasarkan filosofi Pancasila (Madjid A. , 2018:51)

Realitasnya Pendidikan Agama Islam (PAI) saat ini masih menjadi landasan dalam membentuk karakter peserta didik. PAI telah menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional secara eksplisit, serta memiliki tiga

kedudukan yaitu pendidikan Islam sebagai lembaga, pendidikan Islam sebagai mata pembelajaran dan pendidikan Islam sebagai nilai. PAI sebagai nilai merupakan contoh implikasi bahwa adanya pendidikan agama Islam dapat membentuk moral peserta didik (Madjid & Andayani, 2005:25).

Di Sekolah Muhammadiyah kurikulum PAI disebut dengan istilah kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) Kurikulum ini disusun oleh Tim Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sudarmiyati selaku guru ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Gamping yaitu:

Sekolah muhammadiyah berkiblat pada dua arah mbak, mengikuti sistem pendidikan nasional yang mana sistem pendidikan nasional memiliki delapan standar pendidikan nasional sedangkan muhammadiyah memiliki tujuan yang masih searah dengan tujuan pendidikan nasional. Pembelajarannya pun terkhusus PAI memang Muhammadiyah memiliki kurikulum sendiri namanya ISMUBA.

Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut bahwa Sekolah Muhammadiyah memiliki jam pelajaran agama lebih banyak dibandingkan sekolah lainnya, dengan mengkonsep pembelajaran menjadi tiga bagian yaitu Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang membelajarkan siswa, dan siswa tidak hanya dituntut untuk mencapai hasil akademik yang baik akan tetapi juga dituntut untuk selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan dalam pembelajaran tentu berkiblat dengan tujuan pendidikan nasional salah satunya adalah membentuk karakter yang mandiri,

dan kreatif, maka dari itu lahirlah berbagai konsep metode pembelajaran dimana peserta didik menjadi subyek sekaligus obyek dalam pembelajaran.

Konsep metode pembelajaran aktif disusun dengan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Selain dengan pendekatan saintifik tentu konsep pembelajaran *active learning* lainnya adalah dengan mendekati siswa dengan permasalahan di kehidupan sehari-hari yaitu model pembelajaran kontekstual.

Model pembelajaran kontekstual mengembalikan hakikat pendidikan yang memiliki tiga unsur yaitu pengajar, pelajar dan realitas dunia. Maksud dari realitas dunia ialah bagaimana siswa faham akan masalah yang terjadi di sekitarnya, dan bagaimana siswa dapat mengimplementasikan materi pembelajaran dalam kehidupan keseharian. Menurut Freire dalam bukunya yang berjudul "*The Politic of Education: Culture, Power, and Liberation*" mengemukakan bahwa pendidikan haruslah berorientasi kepada pengenalan realitas diri manusia. Freire menyebut model pendidikannya sebagai "pendidikan hadap masalah" dengan berbasis praxis seperti antara murid dan guru saling belajar satu sama lain dan saling memanusiakan, pada saat bersamaan murid menjadi subyek yang bertindak dan berfikir tetapi juga dapat menyatakan hasil pemikirannya (Freire, 1999 : 17).

Metode *snawball throwing* merupakan pendekatan yang berpusat pada siswa. Teknis metode pembelajaran ini yaitu dengan membentuk kelompok

kecil dan ditugaskan untuk memecahkan permasalahan yang sudah dibentuk dalam sebuah bola kertas lalu diskusikan dengan kelompok masing-masing atau dapat secara individu. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Devi tentang Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Partisipasi dan Prestasi Belajar, menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari menggunakan metode *snowball throwing* karena metode ini merupakan kombinasi antara permainan dan pembelajaran sehingga daya motivasi peserta didik juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sudarmi selaku guru ismuba di SMP Muhammadiyah 1 Gamping menyatakan bahwa:

Terutama untuk Kelas VII merupakan masa transisi jenjang dari Sekolah Dasar menuju ke Sekolah Menengah Pertama, jadi masih malu untuk bertanya, dan sifat kekanakan di SD masih sangat terasa, terutama belum bisa menyesuaikan dimana waktu bermain dan pembelajaran dan masih malu untuk bertanya

Melihat hasil observasi di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dengan Metode *Snowball Throwing* untuk Mengembangkan Karakter Komunikatif dan Rasa Ingin Tahu Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 1 Gamping” dengan rasionalisasi bahwa kelas VII merupakan kelas transisi dari bangku Sekolah Dasar ke tingkat Sekolah Menengah Pertama, sehingga sifat kekanakan sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Sudarmi menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti.

Peneliti ingin menganalisis bagaimana penerapan konsep model pembelajaran kontekstual dengan metode *snowball throwing* pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist dengan mengukur pada dua aspek yaitu pada aspek hasil belajar kognitif dan aspek hasil perkembangan karakter komunikatif dan rasa ingin tahu pada kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Gamping, dengan asumsi bahwa apabila hasil belajar kognitif mengalami peningkatan maka karakter komunikatif dan rasa ingin tahu juga akan mengalami peningkatan.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran kontekstual dengan menggunakan metode *snowball throwing* pada kelas eksperimen di SMP Muhammadiyah 1 Gamping?
2. Apakah terdapat perbedaan perkembangan karakter komunikatif dan rasa ingin tahu antara kelas kontrol dan kelas eksperimen di SMP Muhammadiyah 1 Gamping?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan analisis rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana proses penerapan model pembelajaran kontekstual dengan menggunakan metode *snowball throwing* pada kelas eksperimen.

2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat perbedaan perkembangan karakter komunikatif dan rasa ingin tahu antara kelas kontrol dan kelas eksperimen di SMP Muhammadiyah 1 Gamping.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Teoritis
  - a. Memberikan tambahan wawasan pengetahuan bagi pembaca dan sekolah tentang model pembelajaran kontekstual dengan metode *snowball throwing*.
  - b. Model pembelajaran kontekstual dengan metode *snowball throwing* dapat menjadi inovasi kepada guru agar dapat membentuk pembelajaran yang lebih menyenangkan.
2. Praktis
  - a. Memberikan dampak positif terhadap sekolah yang terkait dalam sisi efektifitas pembelajaran dalam kelas.
  - b. Bagi pembaca yang akan menerapkan model pembelajaran kontekstual dengan metode *snowball throwing* dapat menumbuhkan sisi motivasi belajar karena konsep metode *snowball throwing* yaitu belajar sambil bermain.
  - c. Selain motivasi belajar, manfaat penerapan model pembelajaran kontekstual dengan metode *snowball throwing* dapat mengembangkan karakter komunikatif dan rasa ingin tahu pada peserta didik.

## **E. Sistematika Penulisan**

- BAB I : Sub bab pada bab I meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II : Sub bab pada bab II membahas tentang kerangka teori dan tinjauan pustaka. Kerangka teori yang meliputi definisi pendidikan agama Islam, definisi pembelajaran *contextual learning*, *snowball throwing*, karakter komunikatif dan rasa ingin tahu.
- BAB III : Sub bab pada bab III membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, pengukuran variabel dan definisi operasional, *blue print* skala penelitian, dan analisis data.
- BAB IV : Sub bab pada bab IV meliputi hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian terdiri dari gambaran umum SMP Muhammadiyah 1 Gamping, gambaran umum responden, uji instrumen penelitian, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Bagian pembahasan menjelaskan lebih rinci dari hasil penelitian
- BAB V : Sub bab pada bab V meliputi kesimpulan, saran, dan kata penutup